

ABSTRAK

INDRA BUDIMAN.2017, “Realisasi Kesantunan Berbahasa di Lingkungan Terminal Malengkeri”, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, dibimbing oleh Andi Sukri Syamsuri, dan Rosdiana.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Mendeskripsikan realisasi kesantunan berbahasa di lingkungan terminal malengkeri, dan (2). Ragam bahasa yang diucapkan oleh sopir dan pedagang di terminal malengkeri. Sumber data yang diperoleh dari percakapan hasil wawancara dari nara sumber sopir pete-pete dan pedagang yang ada di lingkungan terminal.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi di lingkungan terminal, untuk meneliti realisasi kesantunan bahasa dan ragam bahasa dari tuturan sopir dan pedagang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, di lingkungan terminal masih terdapat bahasa yang dianggap santun karena pada tuturan sopir dan pedagang, yang sesuai dengan prinsip kesantunan bahasa yang dikemukakan seorang ahli bahasa yaitu *leech*. Pendapat *leech* yang dijadikan tolak ukur dalam proses pengambilan sampel yang menjadi tolak ukur kesantunan bahasa yang ada di terminal pada tuturan sopir dan pedagang. Kesantunan bahasa pada tuturan sopir dan pedagang bias dianggap santun apabila memenuhi prinsip kesantunan *leech* yaitu: maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian. Selain dari penemuan kesantunan bahasa yang sesuai dengan keenam maksim diatas, ditemukan juga dua wujud ragam bahasa yang tidak santun yang terdiri dari: ragam santai dan ragam akrab. Kedua ragam tersebut didapatkan ketika melakukan observasi selama 8 hari.